

PENGARUH PENGETAHUAN KOMPUTER DAN SIKAP INOVATIF GURU TERHADAP EFEKTIFITAS KERJA GURU SMPN KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN

Suhaili^{1*}, Isjoni¹, Elfis Suanto¹

¹ Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru
*suhailis.z@grand.unri.ac.id

Received: July 07th, 2021

Revised: August 01st, 2022

Accepted: August 07th, 2022

ABSTRACT

This study aims to (1) determine the effect of computer knowledge on the effectiveness of teachers' work, (2) innovative attitudes affect the effectiveness of teachers' work, (3) computer knowledge and innovative attitudes jointly affect the effectiveness of teachers' work. Research respondents were teachers of SMPN Langgam Subdistrict, Pelalawan Regency, totaling 100 people with a sample of 89. The data was collected through the distribution of questionnaires. The data analysis used is descriptive analysis and inferential statistical analysis. The instrument reliability coefficient was calculated using the Cronbach alpha formula. The results showed that there was a positive and significant effect of computer knowledge on teacher work effectiveness of 0.558, and there was a positive and significant influence of innovative attitudes on teacher work effectiveness of 0.525. Meanwhile, together there is the effect of computer knowledge and work motivation on the effectiveness of the teacher's work of 0.677.

Keywords: *Computer Knowledge; Innovative Attitude; Teacher Work Effectiveness*

PENDAHULUAN

Guru dituntut agar berkembang sesuai perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat, guru dituntut agar menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing di forum regional, nasional, maupun internasional. Menurut Suhardan (2010) guru merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik/pengajar. Guru ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru harus

memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya, karena wujud setiap siswa tidak sama, ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai tujuan pendidikan.

Pada umumnya guru dalam menyampaikan materi hanya bertumpu pada media pendidikan yang selama ini digunakan yaitu buku teks sebagai sumber belajar. Sebagian besar guru tidak pernah menggunakan komputer sebagai media di dalam proses kegiatan belajar mengajar, hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang kurang efektif dan efisien dan hasil tujuan pendidikan pun tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang ditentukan.

Bahwa dengan kurangnya pemanfaatan komputer sebagai media pendidikan dalam proses pembelajaran, berdampak tidak ada perkembangan dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar di SMPN Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Bahwa masih banyak guru yang belum mendapatkan kesempatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuannya dalam pemanfaatan TIK. Fenomena kesenjangan pengetahuan komputer dan sikap inovatif guru sangat menarik untuk di kaji, karena guru-guru di perkotaan juga belum optimal memanfaatkan komputer dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Budiyo (2004), efektifitas kerja di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Pertama*, sistem imbalan. Setiap orang melakukan suatu pekerjaan mengharapkan imbalan atau upah. Besar kecilnya imbalan yang diperoleh akan berpengaruh terhadap kesungguhan dalam melakukan pekerjaan. Demikian pula dengan efektifitas kerja guru dengan mendapat imbalan yang cukup akan berpengaruh terhadap efektifitas kerja guru. *Kedua*, Motivasi Berprestasi yang dimiliki oleh seorang guru. Pada dasarnya setiap pemimpin umumnya atau Guru selaku pendidik khususnya menginginkan dalam melaksanakan tugasnya memperoleh prestasi yang baik. Agar dapat mencapai keinginan tersebut diperlukan suatu dorongan yang memicu untuk berprestasi, dan hal ini akan melahirkan efektifitas kerja bagi seorang Guru. *Ketiga*, Pengetahuan Komputer atau TIK. Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan elemen penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peranan teknologi informasi pada aktivitas

manusia pada saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitas utama bagi kegiatan berbagai sektor kehidupan dimana memberikan andil besar terhadap perubahan – perubahan yang mendasar pada struktur operasi dan manajemen organisasi, pendidikan, transportasi, kesehatan dan penelitian. Oleh karena itu sangatlah penting peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) TIK, mulai dari keterampilan dan pengetahuan, perencanaan, pengoperasian, perawatan dan pengawasan, serta peningkatan kemampuan TIK para pimpinan di lembaga pemerintahan, pendidikan, perusahaan, UKM (usaha kecil menengah) dan LSM. Sehingga pada akhirnya akan dihasilkan output yang sangat bermanfaat baik bagi manusia sebagai individu itu sendiri maupun bagi semua sektor kehidupan. Ilmu pengetahuan dan Teknologi yang dimiliki oleh seorang guru sangat mendukung dalam meningkatkan Efektifitas kerja guru. *Keempat*, Sikap Inovatif. Sikap inovatif hanya dimiliki orang suka berinovasi dalam melaksanakan tugas. Inovasi dapat dipahami sebagai dasar kontribusi pribadi dan bukan sekedar untuk pemenuhan dari suatu keadaan yang dibutuhkan atau sekedar budaya kebiasaan. Basis untuk berinovasi adalah lebih pada tingkat dasar dari kegiatan atau perbaikan seseorang. Inovasi adalah lebih pada pengembangan produk dan respon perilaku terhadap perbedaan - perbedaan (Carter dalam Budiyo, 2004). Tenaga pengajar yang inovatif adalah yang aktif mencari ide-ide baru, dan mengalami proses pelaksanaan yang terus berkesinambungan, tidak terhenti dalam satu waktu saja. Dalam hal ini sudah dapat dipastikan bahwa Sikap inovatif berpengaruh pada Efektifitas kerja Guru.

Anwas dan Hermanto (2012) mengungkapkan permasalahan yang menjadi fokus pembahasan di dalam tulisan ini adalah upaya peningkatan kompetensi guru (pengetahuan dan kemampuan) memanfaatkan komputer secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengkaji berbagai solusi untuk peningkatan pengetahuan komputer dan inovasi guru sehingga dapat merancang dan memanfaatkan komputer secara terpadu di dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan efektifitas kerja guru SMPN Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

Menurut Suhardan (2010) supervisi profesional memberikan layanan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era otonomi daerah. Alfabeta.guru merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik/pengajar. Guru ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru harus memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya, karena wujud setiap siswa tidak sama, ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai tujuan pendidikan.

Efektifitas kerja sangatlah diperlukan dalam suatu organisasi dalam hal ini adalah organisasi sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan terciptanya efektivitas kerja maka pegawai akan berusaha mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan. Sebaliknya ketidakefektifan dalam bekerja maka pegawai akan mudah putus asa bila mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaan tugas sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai. Menurut Wijaya (2009), efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang diperjuangkan untuk dicapai dan di mengerti, jika dilihat dari sejauh mana orang berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usahanya mengejar tujuan organisasi. Sebaliknya ketidak efektifan dalam bekerja maka guru akan mudah putus asa bila mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaan tugas sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai efektivitas kerja guru akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah komunikasi dan kepemimpinan kepala sekolah, pengetahuan ilmu teknologi dan memiliki sikap inovatif.

Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai. Efektivitas kerja menurut Handayani (2003), merupakan keseimbangan atau

penekanan secara optimal pada pencapaian tujuan, kemampuan memecahkan masalah dan pemanfaatan tenaga manusia. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan di sekolah tersebut, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Pembinaan dan Pengembangan dari tenaga kependidikan (guru) menjadi sesuatu sangat urgen untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, disamping itu perkembangan baik ilmu pengetahuan teknologi dan informasi yang amat pesat dan cepat menyebabkan profesi guru harus mampu bekerja secara efektif dan efisien (Sahertian, 2000). Efektifitas adalah tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan dengan tepat dan baik. Jadi, efektifitas kerja adalah penilaian yang diukur dari seberapa jauh para karyawan berhasil mencapai tujuan dalam organisasinya. Kemudian Gibson, Ivancevich dan Donnelly (2001) mengatakan bahwa penilaian yang dibuat dalam rangka mencapai efektifitas kerja adalah penilaian yang dibuat oleh individu, atau kelompok dalam suatu organisasi. Semakin dekat individu terhadap prestasi yang diharapkan lebih efektif dalam penilaian kerja individu.

Dengan demikian pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain. Handoko (2013) menyatakan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Definisi yang dikemukakan Handoko (2013) bermakna jika ingin mencapai tujuan diperlukan kemampuan untuk memilih peralatan yang tepat. dapat disimpulkan, efektifitas adalah menyangkut tingkat kemampuan seseorang dalam memilih dan mencapai tujuan secara tepat dan bijak dengan memilih peralatan yang tepat. Berbeda dengan pendapat sebelumnya, berdasarkan pendapat Abdurahman (2003) menyatakan efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli yang sudah disampaikan sebelumnya tentang efektifitas maka dapat diartikan bahwa efektifitas kerja berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Efektifitas kerja sangatlah diperlukan dalam suatu organisasi dalam hal ini adalah organisasi sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan terciptanya efektifitas kerja maka guru akan berusaha mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan. Sebaliknya ketidakefektifan dalam bekerja maka guru akan mudah putus asa bila mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaan tugas sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai efektifitas kerja guru akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah Komunikasi dan Kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut Wijaya (2009) efektifitas kerja adalah suatu keadaan yang diperjuangkan untuk dicapai dan dimengerti, jika dilihat dari sejauh mana orang berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usahanya mengejar tujuan organisasi. Sebaliknya ketidak efektifan dalam bekerja maka guru akan mudah putus asa bila mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaan tugas sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai efektifitas kerja guru akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah komunikasi dan kepemimpinan kepala sekolah. Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka perhatian terhadap peningkatan kinerja guru menjadi penting. Guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, melatih, serta mengarahkan peserta didik agar memiliki kesiapan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat dengan bangsa-bangsa lain.

Mulyasa (2014) mendefinisikan bahwa efektifitas kerja adalah adanya kesesuaian antara orang-orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya usaha mewujudkan tujuan organisasi. Intisari dari

para pendapat para ahli ini mengisyaratkan bahwa efektifitas ataupun efektifitas kerja itu mengandung makna bahwa dalam mencapai suatu tujuan organisasi itu perlu dengan memanfaatkan segala sumberdaya yang ada secara tepat dan menggunakan segala fasilitas yang tersedia dengan baik, sehingga memperoleh manfaat dari penggunaan sumberdaya yang ada tersebut. Steers (2005) menyebutkan bahwa efektifitas adalah sejauhmana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai semua sasarannya.

Gibson, Ivancevich dan Donnelly (2001) mengatakan bahwa penilaian yang dibuat dalam rangka mencapai efektifitas kerja adalah penilaian yang dibuat oleh individu, atau kelompok dalam suatu organisasi. Semakin dekat individu terhadap prestasi yang diharapkan lebih efektif dalam penilaian kerja individu. Engkoswara (2001) mengungkapkan keberhasilan manajemen pendidikan adalah produktifitas pendidikan yang dapat diteliti pada prestasi dan pada efisiensi.

Perilaku guru berhubungan dengan profesinya sebagaimana yang dikemukakan oleh Soetjipto dan Kosasi (2007) masih banyak tidak ada hubungannya dengan bagaimana pola tingkah laku guru dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya yakni, sikap profesional keguruan terhadap: peraturan perundang-undangan, organisasi profesi, teman sejawat, anak didik, tempat kerja, pemimpin, dan pekerjaan. Keberhasilan efektivitas kerja dalam hal ini adalah guru maka, guru harus bisa berhubungan dengan baik Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa citra guru berkaitan erat dengan efektivitas kerja yang berhubungan dengan tugas dan kewajibannya sebagai diri pribadi, pendidik, dan hubungan sosial-kemasyarakatan. Pantaslah apabila kualitas pendidikan kita jauh dari harapan dan kebutuhan. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan mutu atau citra guru melalui komponen dan ukuran dalam meningkatkan efektivitas kerja guru itu sendiri. Menurut Budiyo (2004), efektifitas kerja di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *Pertama*, sistem imbalan. Setiap orang melakukan suatu pekerjaan mengharapkan imbalan atau upah. Besar kecilnya imbalan yang diperoleh akan berpengaruh terhadap kesungguhan dalam melakukan pekerjaan.

Demikian pula dengan efektifitas kerja guru dengan mendapat imbalan yang cukup akan berpengaruh terhadap efektifitas kerja guru. *Kedua*, Motivasi Berprestasi yang dimiliki oleh seorang guru. Pada dasarnya setiap pemimpin umumnya atau Guru selaku pendidik khususnya menginginkan dalam melaksanakan tugasnya memperoleh prestasi yang baik. Agar dapat mencapai keinginan tersebut diperlukan suatu dorongan yang memicu untuk berprestasi, dan hal ini akan melahirkan efektifitas kerja bagi seorang Guru. *Ketiga*, Pengetahuan Komputer atau TIK. *Keempat*, Sikap Inovatif. Sikap inovatif hanya dimiliki orang suka berinovasi dalam melaksanakan tugas. Inovasi dapat dipahami sebagai dasar kontribusi pribadi dan bukan sekedar untuk pemenuhan dari suatu keadaan yang dibutuhkan atau sekedar budaya kebiasaan. *Kelima*, Iklim Kerja dan kepuasan Kerja, merupakan suatu mata rantai yang tidak terpisahkan untuk mencapai Efektifitas Kerja Guru. Oleh karena Iklim kerja yang kondusif sangat dibutuhkan, karena kondisi yang kondusif dapat memberikan kepuasan kerja dan akhirnya dapat mencapai Efektifitas kerja guru yang diharapkan. *Keenam*, Komunikasi. Peran komunikasi dalam kehidupan berorganisasi tidak dapat diabaikan, sebab dalam semua kegiatan organisasi dimana perintah dan pelaksanaan perintah selalu dilaksanakan melalui komunikasi. Demikian juga halnya dengan kegiatan pengarahan, peran komunikasi sangat menentukan keberhasilannya.

Anwas dan Hermanto (2012) mengungkapkan permasalahan yang menjadi fokus pembahasan di dalam tulisan ini adalah upaya peningkatan kompetensi guru (pengetahuan dan kemampuan) memanfaatkan komputer secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengkaji berbagai solusi untuk peningkatan pengetahuan komputer dan inovasi guru sehingga dapat merancang dan memanfaatkan komputer secara terpadu di dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan efektifitas kerja guru SMPN Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa orang guru dan kepala sekolah pada SMP di Kecamatan Langgam, keefektifan kerja guru masih rendah, Hal ini terbukti dari persiapan guru dalam pembelajaran seperti

program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belum tertata dengan baik dan efektif, pengetahuan tentang Komputer masih rendah, pemanfaatan media dan sumber belajar yang tidak efektif, guru kurang melakukan inovasi untuk pengembangan bahan ajar dan sekitar sebagian saja punya kemauan guru untuk mengembangkan potensi dan kualitas diri, sehingga minimnya prestasi siswa maupun efektivitas kerja guru. Upaya untuk meningkatkan efektivitas kerja guru tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas kerja guru, kualitas guru, efisiensi kerja guru, kepuasan kerja seorang guru, keunggulan kerja guru dan pengembangan kerja guru.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMPN Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, dari bulan November 2021 hingga Maret 2022.

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013) yaitu : metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Faradilla, Putra, Noviana, 2022).. Terdapat tiga variabel yang akan diungkapkan melalui penelitian ini yaitu: 1) pengetahuan komputer (X1), 2) sikap inovatif (X2), 3) efektifitas kerja guru (Y). Pengaruh ketiga variabel tersebut dijelaskan dalam bentuk bagan gambar berikut:

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri Di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan, yang berjumlah 100 orang :

Tabel 1. Populasi Guru SMP Negeri Di Kecamatan Langgam

No	Nama Sekolah	Guru PNS		Guru Honor		Jumlah
		L	P	L	P	
1	SMP Negeri 1 Langgam	1	6	2	8	17
2	SMP Negeri 2 Langgam	2	8	6	5	21
3	SMP Negeri 3 Langgam	1	4	11	14	30
4	SMP Negeri 4 Langgam	1	1	6	7	15
5	SMP Negeri 5 Langgam	1	2	8	6	17
	Jumlah	6	21	33	40	100

Sampel

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan untuk pengambilan sampel dari anggota acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).

Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*Random sampling*). Sedangkan

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Isaac & Michael* (Sugiyono, 2013) sebagai berikut :

$$S = \frac{X^2 NP(1-P)}{d^2 (N-1) + X^2 P(1-P)}$$

Keterangan :

S = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi

P = Proporsi populasi sebagai dasar asumsi pembuatan tabel. Harga ini diambil P = 0,50.

d = Derajat ketepatan yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi dalam fluktuasi proporsi sampel (P), d pada umumnya diambil 0,05

X^2 = Nilai tabel *chi-square* untuk satu derajat kebebasan (dk) relatif level konfiden yang diinginkan $X^2 = 3,841$ tingkat kepercayaan 0,95

Diketahui populasi guru di SMP Negeri Langgam di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan terdiri dari 100 guru maka perhitungannya adalah :

$$S = \frac{X^2 NP(1-P)}{d^2 (N-1) + X^2 P(1-P)}$$

$$S = \frac{(3,841)(100.0.5)(1-0,5)}{0,05^2 (100-1) + 3,841.0,5(1-0,5)}$$

$$S = \frac{(3,841)(50)(0,5)}{0,0025(99) + 1,9205(0,5)}$$

$$S = \frac{96,025}{1,084}$$

S = 88,58 dibulatkan menjadi 89

Dari jumlah sampel 89 sampel karena populasinya bertingkat, maka sampelnya pun bertingkat dengan teknik *stratified random sampling* dengan rumus

:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot S$$

Dimana n_i = jumlah sampel menurut stratum

N_i = jumlah populasi menurut stratum

S = jumlah sampel = 89

N = jumlah populasi = 100

Berdasarkan perhitungan di atas, maka didapat sampel penelitian persekolah seperti pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah populasi dan sampel

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMP Negeri 1 Langgam	17	15
2	SMP Negeri 2 Langgam	21	19
3	SMP Negeri 3 Langgam	30	27
4	SMP Negeri 4 Langgam	15	13
5	SMP Negeri 5 Langgam	17	15
	Jumlah	100	89

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti seperti tergambar pada konstelasi masalah sebelumnya, maka data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik angket dan tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Teknik Angket, Angket/kuisisioner diberikan kepada responden untuk mendapatkan data tentang variabel efektifitas kerja dan sikap inovatif.
- 2) Teknik Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel pengetahuan komputer. Angket diberikan kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Angket digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang efektifitas kerja dan sikap inovatif. Data pengetahuan komputer diperoleh dari hasil tes responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrument yang dikembangkan dan dibuat sendiri oleh peneliti melalui tahapan sebagai berikut : *Pertama*, pengkajian teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti sehingga dapat ditentukan konstruk dari variabel tersebut. *Kedua*, penentuan indikator dari masing-masing variabel. *Ketiga*, penyusunan kisi-kisi instrumen. *Keempat*, penyusunan butir pernyataan, dan penetapan skala pengukurannya. Untuk mengetahui penjelasan tentang variabel-variabel penelitian,

PEMBAHASAN PENELITIAN.

1. Hasil Uji Validitas

Sebagai alat analisis uji validitas digunakan teknik *korelasi Product Moment*. Berikut ini disajikan hasil uji validitas instrumen berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 23. Nilai r-tabel dengan jumlah 30 responden ujicoba adalah 0,361.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen

Variabel	Butir pernyataan		
	Jumlah Butir	Valid	Drop
Efektifitas Kerja Guru (Y)	30	26	Butir 13, 19, 24, dan 29
Pengetahuan Komputer (X1)	30	28	Butir 20 dan 28
Sikap Inovatif (X2)	30	24	Butir 11, 15, 19, 23, 27 dan 30

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan ukuran satuan kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan bentuk-bentuk pertanyaan yang merupakan dimensi pernyataan dalam kuisisioner merupakan pernyataan

yang reliabel. Dari perhitungan dengan SPSS 23, hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach (α)	Keterangan
Efektifitas Kerja Guru (Y)	0,934	Reliabel
Pengetahuan Komputer (X1)	0,915	Reliabel
Sikap Inovatif (X2)	0,909	Reliabel

Sumber: Data Olahan

3. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Uji persyaratan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal, alat analisis parametrik termasuk model regresi dapat digunakan. Mendekteksi data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk itu, perhitungan uji normalitas data variabel efektifitas kerja guru (Y), variabel pengetahuan komputer (X_1), dan variabel sikap inovatif (X_2) dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 5. Pengujian Normalitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Sig (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>)
1	Pengetahuan Komputer (X_1)	0,200
2	Sikap Inovatif (X_2)	0,067
3	Efektifitas Kerja Guru (Y)	0,088

Kenormalan data pada penelitian ini dapat diketahui dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dari masing-masing variabel. Kriteria keputusan didasarkan atas signifikansi. Apabila signifikansi t hitung lebih besar daripada taraf signifikansi α yang ditentukan yaitu 0,05, berarti data berdistribusi normal. Untuk melakukan pengujian normalitas data penelitian diperlukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.9 pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi variabel efektifitas kerja guru (Y) sebesar 0,088, variabel pengetahuan komputer (X_1) sebesar 0,200 dan variabel sikap inovatif (X_2) sebesar 0,067. Nilai signifikansi dari masing-masing variabel penelitian lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima atau data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji kelinearan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh sebab itu, pengujian linearitas pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu : (1) bentuk hubungan antara pengetahuan komputer dengan efektifitas kerja guru dan (2) bentuk hubungan antara sikap inovatif dengan efektifitas kerja guru.

Pengujian persyaratan ini dilakukan untuk menentukan linear atau tidaknya distribusi data penelitian sehingga dapat ditentukan bentuk analisis regresi yang dipergunakan. Hipotesis yang digunakan untuk menguji linearitas garis regresi tersebut adalah:

H_0 : Model regresi berbentuk linear

H_a : Model regresi tidak berbentuk linear

HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Pengetahuan Komputer dengan Efektivitas Guru

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan komputer dengan efektivitas guru, dimana koefisien

korelasi sebesar 0,747 menghasilkan $t_{hitung} = 56,852$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,662$ pada $\alpha = 0,05$. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan komputer, maka akan semakin tinggi pula efektivitas guru.

Korelasi antara pengetahuan komputer dengan efektivitas guru menunjukkan kebermaknaannya, baik melalui korelasi *product moment* maupun korelasi parsial. Hasil analisis ini memberikan petunjuk bahwa pengetahuan komputer merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap efektivitas guru. Dari hasil itu pula dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan pengetahuan komputer akan memberikan pengaruh yang berarti terhadap efektivitas guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Stephen Robbin and Mary Coulter menyatakan bahwa :

“Organizational effectiveness is a measure of how appropriate organizational goals are and how well those goals are being met. That’s the bottom line for managers and it’s what guides

managerial decisions in designing strategies and work activities and in coordinating the work of employees”.

Efektivitas organisasi adalah ukuran dari bagaimana yang sesuai tujuan organisasi dan seberapa baik tujuan tersebut terpenuhi. Menjadi aturan dan pemandu keputusan manajerial dalam merancang strategi dan kegiatan kerja dan dalam mengkoordinasikan kerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari pengetahuan seseorang tentang komputer sehingga menunjang meningkatnya efektifitas kerja.

2. Pengaruh Sikap Inovatif dengan Efektivitas Guru

Hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap inovatif dengan efektivitas kerja guru, dimana koefisien korelasi sebesar 0,747 menghasilkan $t_{hitung} = 4,667$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,662$ pada $\alpha = 0,05$. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap inovatif, maka akan semakin tinggi pula efektivitas guru.

Korelasi antara sikap inovatif dengan efektivitas guru menunjukkan kebermaknaannya, baik melalui korelasi *product moment* maupun korelasi parsial.

Hasil analisis ini memberikan petunjuk bahwa sikap inovatif merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap efektivitas guru. Dari hasil itu pula dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan sikap inovatif akan memberikan pengaruh yang berarti terhadap efektivitas guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Goelman mendefinisikan suatu inovasi adalah terbuka dengan gagasan-gagasan dan pendekatan-pendekatan baru, dan luwes dalam menanggapi perubahan. Dan menurut Roger “ *An innovation is a idea, practice, or object that is perceived as new by individual or other nit adoption*” yang berarti inovasi adalah suatu ide atau praktek atau objek yang dianggap baru oleh seseorang /kelompok lain yang mengadopsinya. Hal ini menunjukkan bahwa sikap inovatif seseorang berpengaruh besar terhadap efektifitas kerja yang dihasilkan. Sehingga menghasilkan ketercapaian tujuan dari sebuah kegiatan yang telah direncanakan.

3. Pengaruh Pengetahuan Komputer dan Sikap Inovatif Secara Bersama-sama dengan Efektivitas kerja Guru

Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan komputer dan sikap inovatif secara bersama-sama mempunyai pengaruh dengan efektivitas guru. Koefisien korelasi ganda antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat $R_{y.12}$ sebesar 0,823 menghasilkan $F_{hitung} = 90,173$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,10$ pada $\alpha = 0,05$. Dari koefisien korelasi tersebut, dapat dihitung koefisien determinasi $(R_{y.12})^2$ sebesar 0,677 berarti bahwa 67,7 % proporsi varians efektivitas guru dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh pengetahuan komputer serta sikap inovatif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Moorhead dan Griffin (2010:66) juga menyatakan bahwa “*attitude are complexes of beliefs and feelings that people have about specific ideas, situations, or other people*”. Sikap adalah keyakinan yang kompleks dan dari kepercayaan dan perasaan bahwa orang memiliki ide-ide tentang tertentu, situasi, atau orang lain

Selanjutnya Moorhead dan Griffin juga menyatakan bahwa “*attitude are important because they are the mechanism through which most people express*

their feelings”. Sikap adalah bagian terpenting karena mereka adalah mekanisme yang dilalui oleh kebanyakan orang untuk mengungkapkan perasaan mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pengetahuan komputer seseorang dalam bekerja yang lalu diikuti dengan sikap inovatif yang meningkat juga sehingga menghasilkan sebuah efektifitas kerja yang menghasilkan produk unggulan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan penelitian yang merupakan studi survey dengan teknik korelasional. Maka dapat kesimpulan : 1). Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan komputer terhadap efektifitas kerja guru SMP Negeri Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. 2). Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap inovatif terhadap efektifitas kerja guru SMP Negeri Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. 3). Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan komputer dan sikap inovatif secara bersama-sama terhadap efektifitas kerja guru SMP Negeri Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., (2003), Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Anwas, E. M. & Hermanto. (2012). Cultivation of Internet ini Teacher Community, Proceeding International Symposium on Open Distance and e-Learning for All: Achievin Golbal Welfare. Bali, Indonesia, December 4-6, 2012.
- Budiyono, H. (1004). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi profesional: Layanan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era otonomi daerah*. Bandung: Alfabeta.

- Engkoswara, E. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi
- Faradilla, N., Putra, Z. H., Noviana, E. (2022). The Relationship between Self-Efficiency and Mathematical Knowledge of 3-D Shapes of Fifth Grade of Elementary School. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 5(1), 34-47. <http://dx.doi.org/10.33578/jtlee.v5i1.7906>
- Gibson, J. L. Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H. (2001). *Perilaku organisasi, Struktur, Proses*. Jakarta: Erlangga
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handoko, T. H. (2013). *Manajemen, edisi 2*. Yogyakarta: BPF.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soetjipto & Kosasi, R. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Refika Aditama
- Steers, R, M. (2011). *Organizational Effectiveness (Efektivitas Organisasi)*, terjemahan Magdalena Jamin, Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, D. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Berbasis Kompetensi Guru dalam Rangka Membangun Keunggulan Bersaing Sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 12(8), 69-86.